



## KEGIATAN KOLASE DENGAN BAHAN ALAM (DAUN KERING) UNTUK MENSTIMULASI ASPEK PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI POCENTER

Isya Nabilah Pradiptya<sup>1</sup>, Dian Kristiana, M.Pd<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail: [isyanabilahpradiptya@gmail.com](mailto:isyanabilahpradiptya@gmail.com), [dian\\_kristiana@umpo.ac.id](mailto:dian_kristiana@umpo.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan kolase dengan bahan alam daun kering adalah kegiatan yang mudah dilakukan. Hal ini memungkinkan jika anak-anak melatih otot tangan menempelkan daun kering pada pola. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh hasil kegiatan kolase dengan bahan alam untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data dan informasi dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek guru-guru di Pocenter tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan di pocenter kemampuan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan kolase dengan bahan alam berjalan dengan baik. Kegiatan ini menjadikan anak-anak aktif dan melakukan sesuai dengan kemampuan anak. Respon dari anak-anak yang ada di Pocenter juga sangat baik, anak-anak antusias saat pelajaran anak dimulai. Kegiatan ini tidak membuat anak-anak merasa bosan dan jenuh, jadi kegiatan bermain kolase dengan bahan alam pada anak usia dini di sekolah Pocenter berjalan dengan maksimal dan dapat menstimulasi kemampuan motorik halus.

**Kata Kunci** : Kolase bahan alam, motorik halus, anak usia dini

### ABSTRACT

*Collage activities with dried leaf natural material are easy to do. It is possible if children train the hand muscles by sticking dry leaves to the pattern. The research aims to identify and obtain the results of collage activities with natural ingredients to stimulate fine motor skills of early childhood. The method used is qualitative method by collecting data and information by means of interviews, observations, and documentation with the subjects of the teachers at the Pocenter. From the results of the research carried out in the pocenter fine motor skills of early childhood with collage activities with natural materials running well. The reaction from the children at the Pocenter is also very good, the children are enthusiastic when the children's lessons begin. These activities don't get kids bored and saturated, so early childhood collage play activities at Pocenter school run to the maximum and can stimulate fine motor skills.*

**Keywords** : Natural materials, fine motorics, early childhood

✉ Corresponding author :

Email Address: [isyanabilahpradiptya@gmail.com](mailto:isyanabilahpradiptya@gmail.com)

Received 22 November 2023, Accepted 09 December 2023, Published 10 December 2023

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam hidup seseorang karena memungkinkan mereka dihormati, memiliki karir yang baik, dan berperilaku sesuai standar. Namun, pola pikir pendidik telah berubah dari yang lebih konvensional dan kaku menjadi yang lebih kontemporer karena dunia pendidikan telah berkembang secara signifikan selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, pendidikan adalah upaya manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dari lembaga formal maupun informal untuk membantu proses transformasi untuk mencapai kualitas yang diharapkan.

Karena pentingnya pendidikan, pendidikan yang baik diberikan sejak usia dini. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesempatan untuk masuk di pendidikan berikutnya". Karena itu, kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2013 bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan anak-anak dengan mempertimbangkan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Sikap, pengetahuan, dan keterampilan harus seimbang<sup>1</sup>.

Selain itu, dalam pendidikan anak usia dini, perlu ada dorongan atau stimulasi untuk tumbuh kembang anak usia dini supaya lebih baik. Gangguan akan terjadi pada anak-anak yang tidak menerima rangsangan selama perkembangan mereka. Untuk pertumbuhan yang optimal, stimulasi harus diberikan secara teratur. Faktor pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dipertimbangkan saat memberikan stimulasi perkembangan kepada anak. Dengan demikian kegiatan yang dapat melatih kekuatan dan koordinasi tangan adalah aspek perkembangan motorik halus<sup>2</sup>.

Keterampilan motorik anak ditingkatkan dengan kolase, di mana anak-anak mengumpulkan dan menempelkan sepotong kertas berwarna-warni pada pola atau

---

<sup>1</sup> Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas (pp. 217- 225).

<sup>2</sup> Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media.

gambar tertentu. Mereka terus bersemangat untuk memotong atau menghancurkan kertas kecil untuk menempelkan potongan kertas sesuai dengan pola setelah mereka melihat pola. Aktivitas ini tanpa disadari melatih keterampilan motorik halus anak. Ketika anak-anak secara bertahap mempersempit, memblokir, dan melapisi potongan kertas, koordinasi tangan mereka akan menjadi lebih baik. Untuk membuat kolase di Taman Kanak-kanak, bahan baku sederhana yang tidak berbahaya, bahkan dari batang dan bahan limbah alami, digunakan. Bahan-bahan tersebut termasuk wadah kaca minuman mineral, permen, klip, pakaian, benang, dan lainnya<sup>3</sup>.

Kolase berasal dari kata Perancis "collage", yang berarti "dapat ditempelkan dan dibuat dengan berbagai bahan murah yang tersedia di sekitar kita, seperti daun, kulit pisang, cabang, bunga kering, kayu, kerang, batu, pasir berwarna, bunga matahari, kacang-kacangan, kacang kedelai, kacang hijau, dan bahan yang diproses (beberapa jenis kertas, karton berwarna, kain kacang, benang, kain, kapas<sup>4</sup>.

Di Pocenter memiliki beberapa keunggulan yaitu: (1) Pembelajaran berwawasan al Islam Kemuhammadiyah, (2) Strategi pembelajaran Children Learning According to Its Characteristic (Chilatic) pendekatan pembelajaran mengoptimalkan karakteristik belajar anak dengan pendampingan belajar satu guru satu peserta didik, (3) Metode pembelajaran montessori, (4) Deteksi dini tumbuh kembang anak rutin, (5) English for Children, (6) Fun Learning Everyday. Pocenter juga sudah menggunakan dan mengembangkan teknik kolase dalam pembelajaran sebagai perkembangan motorik halus anak. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk lebih mengembangkan motorik halus anak sesuai dengan keunggulan yang ada di pocenter yaitu Chilatic. Anak-anak di sekolah pocenter masih menghadapi banyak tantangan dalam menggunakan jari untuk berbagai tugas contohnya memotong, menggambar, melipat, dan mengisi pola dengan item kecil, dan lain sebagainya. Namun dalam hal ini sekolah pocenter memiliki fasilitas yang memadai dengan memberikan media pembelajaran yang lengkap serta aman untuk anak usia dini. Maka dengan demikian anak-anak di pocenter dapat belajar dengan senang dan mengasyikkan karena adanya media yang sesuai dan lengkap.

---

<sup>3</sup> Wandu, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.

<sup>4</sup> Sumanto. (2005). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. In Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan di Pocenter peneliti mengamati pengembangan motorik halus melalui melipat, mengikat, menempel, menulis, kolase dan kegiatan lainnya memerlukan stimulus dan perlu adanya media dan kegiatan yang lebih inovatif dan bahan-bahan yang menarik. Dalam kegiatan bermain kolase anak-anak sesekali meminta bantuan guru untuk menyelesaikan pekerjaannya yang agak sulit. Saat anak-anak mengerjakan kolase tersebut sendiri maka hasil yang didapatkan sudah lumayan baik. Hal ini terlihat dari hasil karya anak yang mereka lakukan sendiri. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam untuk lebih mengembangkan motorik halus pada anak. Aktivitas ini sesuai dengan masalah yang muncul dalam pengembangan motorik halus dan kreativitas melalui kegiatan kolase yang sangat menarik dan inovatif. Kegiatan ini membutuhkan kerja sama tangan dan mata yang baik. Dalam kegiatan bermain kolase Anak-anak dilatih untuk bergerak dengan bahan alami. Saat menempel, mata dan jari-jari tetap fokus. Selain itu, anak-anak harus bertanggung jawab atas lingkungan mereka dengan menggunakan bahan-bahan alami yang ada di sekitar mereka. Ini adalah pekerjaan yang luar biasa, dan bahan-bahan alami bahkan mungkin berharga. Untuk belajar dalam penelitian, peneliti menggunakan bahan alami dari lingkungan rumah yang mudah dicari dan ramah lingkungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu terkait kegiatan kolase untuk motorik dan kreativitas anak yaitu penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Di TK PKK Sunggingan Ponjong Tahun Ajaran 2021/2022" mengemukakan bahwa strategi dalam pembelajaran menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Selanjutnya dari penelitian dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Konkret melalui Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus" bahwasannya hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik halus dengan penerapan metode demonstrasi berbantuan media konkret melalui kegiatan kolase pada siklus I sebesar 70,50 % yang berada pada kategori sedang ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,50% tergolong pada kategori tinggi. Jadi terjadi peningkatan perkembangan motorik halus pada anak sebesar 12,00%. Jadi dapat disimpulkan dari kedua penelitian tersebut bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan dan menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

Oleh karena itu peneliti tertarik ingin meneliti kegiatan yang ada di Pcenter dalam menstimulasi motorik halus anak dalam kegiatan kolase dengan bahan alam agar lebih maksimal. Dimana anak-anak kurang terampil dalam menggunakan jari-jari mereka dalam kegiatan yang agak sulit, kurang konsentrasi, kesabaran, dan kekakuan dalam melakukan tugas-tugas yang memerlukan motorik halus, terutama ketika fokus mereka pada benda-benda yang lebih kecil.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa metode kualitatif digolongkan sebagai metode artistik karena proses penelitiannya kurang terpola dan digolongkan sebagai metode interpretative karena data yang dihasilkan dalam suatu penelitian cenderung berhubungan dengan interpretasi data yang dikumpulkan di lapangan<sup>5</sup>. Jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian deskriptif (eksposefacto)<sup>6</sup>. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian kualitatif adalah memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional sehingga pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif<sup>7</sup>. Analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam hal ini teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah deskriptif. Peneliti menggunakan jenis data deskriptif karena menjelaskan kejadian sebenarnya di lapangan dalam kegiatan kolase untuk menstimulasi kemampuan anak usia dini menggunakan bahan alam daun kering. Penelitian dilakukan di Pcenter (Ponorogo Early Education Center) Kompleks SDN 2 Ronowijayan, Kec. Siman, Kab. Ponorogo. Data yang diambil adalah data primer yang terdiri dari guru dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2023.

---

<sup>5</sup> Sugiyono (penulis). (2022). *Metode penelitian kuantitatif* / Prof. Dr. Sugiyono. Bandung :: Alfabeta.

<sup>6</sup> Bogdan, R. C. Biklen, S.K. 1990. *Qualitative research for education: An Introduction to theory and method*. Boston: Allyn and Bacon, inc.

<sup>7</sup> Nasehudin, M.Pd, Drs. Toto S., and Drs. Nanang Gozali, M.Ag. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Bandung: Pustaka Setia.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kegiatan belajar di taman kanak-kanak yang dikenal sebagai kolase memiliki potensi untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Kegiatan kolase ini dapat mengajarkan anak-anak nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, kasih sayang, dan solidaritas namun, yang paling penting adalah bagaimana mengatur gerakan. Anak-anak harus dilatih untuk mengkoordinasikan gerakan mereka setelah mereka menjadi terbiasa dengan hal-hal baik. Anak-anak biasanya menyukai hal-hal yang unik, menarik, dan indah. Oleh karena itu, bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat kolase harus disediakan oleh pendidik atau guru agar anak-anak menyukainya dan tidak mengalami kesulitan saat membuatnya. Bahan-bahan ini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak<sup>8</sup>.

Berdasarkan hasil observasi di Pocenter yang dilakukan saat pembelajaran dimulai dengan kegiatan kolase dengan bahan alam untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak dapat berjalan dengan baik walaupun ada sedikit kendala karena perbedaan usia yang tidak sama di sekolah Pocenter. Saat kegiatan berlangsung anak-anak mengikuti instruksi guru dan mendengarkan penjelasan terlebih dahulu sebelum bermain kolase dengan bahan alam. Setelah guru sudah selesai menjelaskan dan memberi contoh anak-anak mulai mengerjakan kegiatan bermain kolase. Anak-anak mulai berpartisipasi dalam aktivitas kolase berbasis bahan alam, tetapi menggerakkan otot-otot kecil mereka masih terasa kaku dan sulit. Saat kegiatan berlangsung anak-anak diajarkan cara menggunting daun menjadi potongan kecil-kecil, namun anak-anak tampaknya tidak dapat menggunakan kedua tangan dengan benar, anak-anak di sana masih kaku ketika memotong daun menjadi potongan-potongan yang lebih kecil, dan masih tidak dapat mengontrol koordinasi antara tangan dan mata saat menempel.

#### a. Tujuan dan Manfaat Kolase

Menurut Nurjatismika di Fitriah dan Wiwik, tujuan umum kolase adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, meningkatkan konsentrasi untuk memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman mereka tentang warna dan bentuk, dan meningkatkan imajinasi mereka. Kolase dapat meningkatkan perkembangan otak, kemampuan motorik halus, dan kemampuan bahasa anak-anak, menurut

---

<sup>8</sup> Widiastini, L. P., Raga, G., & Kusmaryatni, N. 2014. Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Meronce Anak Kelompok B Di TK Nurul Mubin. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. Volume 2 No 1

Sumanto. Selain itu, bermain di dalamnya dapat meningkatkan pemahaman penglihatan anak-anak, kreativitas mereka, dan kemampuan mereka untuk berpikir, menyerap, menjadi emosional, dan menikmati apa yang ada di dalamnya<sup>9</sup>.

#### **b. Kelebihan dan Kelemahan Kolase**

Terdapat beberapa kelebihan kolase yaitu antara lain:

1. Bermain kolase menggunakan pasir, biji-bijian, dan dedaunan kering mudah didapatkan.
2. Anak-anak lebih mudah menggunakan ide-ide kreatif mereka dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena hasil karya kolase yang unik dan menarik meningkatkan keterampilan motorik dan kreativitas.
3. Daya konsentrasi anak dapat ditingkatkan dengan bermain kolase bahan alam. Ini juga dapat melatih koordinasi mata-tangan, kecermatan, dan kerapian<sup>10</sup>.

Kelemahan dari kegiatan kolase ialah dengan kata lain, anak-anak tidak hanya membuat objek yang tidak teratur di dalam pola gambar, tetapi mereka juga tidak berhati-hati saat menempelkannya. Ini karena membuat kolase sangat sulit dan membutuhkan kesabaran dan ketelitian. Pakaian anak seringkali kotor, dan jika guru tidak memberikan contoh kolase yang tepat, akan sulit untuk mengawasi aktivitas anak<sup>11</sup>.

Saat proses penelitian yang peneliti lakukan disana pada proses kegiatan bermain kolase berlangsung anak diminta oleh guru untuk memberikan lem pada bagian batang pohon yang sudah disiapkan guru. Lem yang diberikan oleh guru hanya diberikan 4 dengan jumlah siswa 8 agar anak-anak disana juga dilatih untuk bersabar dan menunggu giliran. Hal tersebut saat melakukan kegiatan menempel dan menggunting hanya diberikan 4 sampai 5 alat agar anak-anak terbiasa untuk mengantri. Berikut ini kegiatan anak saat bermain kolase menggunakan bahan alam daun kering.

---

<sup>9</sup> Mayank Rahmawati "Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ami Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020", (*Skripsi*, Universitas Jember, Jember, 2020), hlm. 14-15.

<sup>10</sup> Niamul Istiqomah, "Pengaruh Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), hlm. 22-23.

<sup>11</sup> Mayank Rahmawati "Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ami Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020", (*Skripsi*, Universitas Jember, Jember, 2020), hlm. 14-15.

**Tabel 1. Kegiatan Anak Usia 3-4 Tahun Saat Bermain Kolase Bahan Alam**

No.	Nama	Gambar	Capaian Perkembangan Anak
1.	Rara		Pada kegiatan kolase dengan daun kering ananda sudah bisa melakukan sendiri walaupun masih belum pas dengan bentuk pohon. Tetapi saat menempelkan daun kering yang sudah dipotong menjadi kecil ananda sudah bisa dan tidak meminta bantuan guru.
2.	Adena		Pada kegiatan kolase dengan daun kering ananda sudah bisa menempelkan daun kering di gambar tanpa bantuan guru dan menyesuaikan dengan gambar pohon yang sudah diberikan oleh guru.
3.	Khadijah		Pada kegiatan kolase dengan daun kering ananda sudah bisa menempelkan daun kering di gambar tanpa bantuan guru. Pada kegiatan ini ananda sudah ada kemajuan, yang awalnya masih kesulitan dan meminta bantuan sekarang sudah bisa sendiri tanpa bantuan guru. Namun dalam penempatan menempel masih belum sesuai dengan gambar pohon yang diberikan oleh guru.
4.	Syakif		Pada kegiatan kolase dengan daun kering ananda sudah bisa menempelkan daun kering di gambar. Pada kegiatan ini ananda sudah ada kemajuan, yang awalnya masih kesulitan dan meminta bantuan sekarang sudah bisa sendiri tanpa bantuan guru. Dalam menempelkan daun kering di gambar pohon sudah mulai sesuai walaupun belum sepenuhnya di isi.



Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak mampu melakukan kegiatan bermain kolase dengan baik dan anak mampu terstimulasi dari aspek motorik halus. Hal ini terlihat dari anak-anak yang mulai menggunting daun kering menjadi kecil-kecil, lalu menempelkannya pada pola yang sudah ada. Dalam hal ini aspek perkembangan anak-anak yang ada di sekolah Pocenter tercapai dengan baik. Anak-anak yang ada di Pocenter juga mampu mengikuti instruksi dari guru dengan baik. Ini konsisten dengan pendapat Rosmala Deva yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus meliputi kegiatan yang membutuhkan otot halus jari-jari, seperti menggambar, memotong, mengikat tali sepatu, menjahit pakaian, dan menarik resleting<sup>12</sup>.

#### **D. KESIMPULAN**

Stimulasi yang sesuai untuk perkembangan motorik halus anak adalah dengan kegiatan bermain kolase. Dengan bermain kolase yang bervariasi dapat menarik perhatian peserta didik. Media yang dipakai untuk kolase ini adalah dengan material alami seperti daun kering. Dari hasil studi yang dilakukan oleh peneliti kemampuan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan kolase dengan bahan alam berjalan dengan baik. Respon dari anak-anak yang ada di Pocenter juga sangat baik, anak-anak antusias saat pelajaran anak dimulai. Jadi kegiatan bermain kolase dengan bahan alam pada anak usia dini di sekolah Pocenter berjalan dengan maksimal dan dapat menstimulasi kemampuan motorik halus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astawa, I. M. S., & Tahir, M. (2023). Penerapan Kegiatan Bermain Kolase Menggunakan Bahan Alam untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 65-72.
- Bogdan, R. C. Biklen, S.K. 1990. *Qualitative research for education: An Introduction to theory and method*. Boston: Allyn and Bacon, inc.
- Fuadiya, A. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Mayasari, M., & Komala, K. (2023). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Berbasis Bahan Alam Dalam Pembelajaran Daring. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(1), 35-42.

---

<sup>12</sup> Sulistyani, H. (2022). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Permainan Origami Pada Anak Kelompok A Tk Mardi Utomo Mantren Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. *Jurnal Edukasi: Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 170-181. <https://doi.org/10.1212/je.v1i2.29>

- Muliani, N. M., Gading, I. K., & Mahadewi, L. P. P. (2017). Pengaruh metode discovery terhadap kemampuan mengenal warna pada anak taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(3), 263–272.
- Nasehudin, M.Pd, Drs. Toto S., and Drs. Nanang Gozali, M.Ag. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Bandung: Pustaka Setia.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In Seminar Nasional dan Call for Paper “Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas (pp. 217-225).
- Sumanto. (2005). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. In Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono (penulis). (2022). *Metode penelitian kuantitatif/Prof. Dr. Sugiyono*. Bandung Alfabeta,.
- Sulistiyani, H. (2022). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Permainan Origami Pada Anak Kelompok A Tk Mardi Utomo Mantren Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. *Jurnal Edukasi: Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 170–181. <https://doi.org/10.1212/je.v1i2.29>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.
- Widiastini, L. P., Raga, G., & Kusmaryatni, N. 2014. Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Meronce Anak Kelompok B Di TK Nurul Mubin. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. Volume 2 No 1.
- Wulansari, E. F. E. (2021, December). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Di Tk Pkk Sunggingan Ponjong Tahun Ajaran 2021/2022. In *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD* (Vol. 1, No. 1).
- Yuan Nadila, A., Kristiana, D., & Setyowahyudi, R. (2022). Kegiatan Mozaik Untuk Menstimulus Kemampuan Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Alam Berbasis 3R. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 1-8.